



UPAYA PENINGKATAN LITERASI DI DESA LAMPEJI MELALUI MEDIA RUANG BACA

Achmad Saifur R¹, Arini Salsabila², Zida Rizqi A³, Ihya Nurina R⁴, Muhammad Fadlin T⁵, Muhammad Khoiruddin⁶, Galuh Adi Fransiska⁷

¹Universitas Jember, ²Universitas Islam Jember, ³Politeknik Negeri Jember, ⁴Politeknik Negeri Jember, ⁵UIN KHAS Jember, ⁶Univesitas Islam Jember, ⁷ITS Mandala
Corresponding Email: saifurrijal7502@gmail.com

Reading activities are activities that need to be preserved and developed in Indonesia. According to research entitled "World's Most Literate Nations Ranked" conducted by Central Connecticut State University in 2016, Indonesia was ranked 60th out of 61 countries in terms of literacy levels. One of them is in East Java. Reading interest in Jember Regency has started to increase, reaching 54.7% compared to 47% during the Covid-19 pandemic. The reason the collaborative KKN team 67 moved in the realm of literacy was the fact during the DTKS survey activity, namely the large number of residents in Lampeji Village whose educational background only reached junior high school or high school, and what is even sadder is that this fact was also found in children of productive age. This is the basis for us to move in the realm of literacy as a form of prevention of bad possibilities happening to the next generation. Collaborative KKN students group 067 present a literacy corner which is placed in the Lampeji village hall in the Mumbulsari District area. One part of literacy that is the focus for development is reading culture. This research on the role of reading corners in fostering reading interest in the people of Lampeji Village uses qualitative methods. Reading Corners play a role in increasing the spirit of learning, providing readers with an understanding of science and facilitating the community to read books. Reading Corners in Lampeji Village act as an inspiring learning center, helping children and teenagers in Lampeji Village grow into a smart and knowledgeable generation.

Keywords: Literacy Improvement, Lampeji Village, Reading Room Media.

ABSTRAK

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang perlu dilestarikan dan dikembangkan di Indonesia. Menurut riset berjudul "World's Most Literate Nations Ranked" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal tingkat literasi. Salah satunya di Jawa Timur Minat baca di Kabupaten Jember mulai meningkat, mencapai 54,7% dibandingkan dengan 47% saat pandemi Covid-19. Alasan tim KKN kolaboratif 67 bergerak pada ranah literasi adalah fakta pada saat kegiatan survei DTKS, yaitu banyaknya warga di Desa Lampeji yang berlatar belakang pendidikan hanya sampai SLTP atau SLTA saja, dan yang lebih menyedihkan fakta tersebut juga ditemui pada anak usia produktif. Hal inilah yang menjadi dasar kami bergerak pada ranah literasi sebagai bentuk pencegahan kemungkinan buruk terjadi pada generasi berikutnya. Mahasiswa KKN Kolaboratif kelompok 067 menghadirkan pojok literasi yang ditempatkan di balai desa Lampeji di daerah Kecamatan Mumbulsari. salah satu bagian literasi yang menjadi titik fokus untuk dikembangkan ialah budaya membaca. Penelitian mengenai peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Lampeji ini menggunakan metode kualitatif. Pojok Baca berperan untuk

meningkatkan semangat belajar, Memberikan pemahaman ilmu pengetahuan pembacanya serta memfasilitasi masyarakat untuk membaca buku. Pojok Baca di Desa Lampeji berperan sebagai pusat pembelajaran yang inspiratif, membantu anak-anak dan remaja Desa Lampeji tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan berpengetahuan luas.

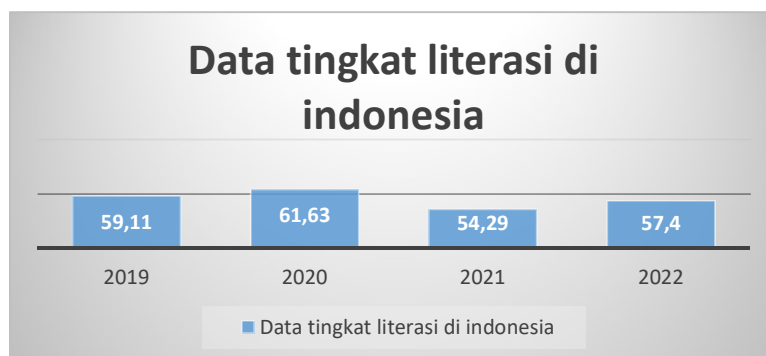
Keyword : Peningkatan Literasi, Desa Lampeji, Media Ruang Baca

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca adalah kegiatan yang perlu diterapkan dan perlu dikembangkan di Indonesia. dalam mengembangkan budaya membaca, pertama yang harus dilakukan yaitu menciptakan ketertarikan membaca di masyarakat. Hobi membaca merupakan kebutuhan esensial yang ditanamkan pada generasi muda sejak kecil. Pendapat Sandjaja (2005) berpendapat bahwa ketertarikan membaca adalah sesuatu yang perlu di perhatikan dan disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat memotivasi orang untuk membaca Buku. (Anugrah.dkk,2022)¹.

Rutinitas membaca yaitu hal sangat penting dan mendasar sehingga perlu ditingkatkan sejak kecil untuk menambahhkan mutu pendidikan, kebiasaan ini disebut literasi. Dalam riset Dalam laporan berjudul "*World's Most Literate Nations Ranked*" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara di dunia dalam hal literasi. Data statistik UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, hanya sebesar 0,001%. Ini berarti, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca (Anisa et al., 2021). Selain itu, data dari United Nations Development Programme (UNDP) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam bidang pendidikan di Indonesia juga masih rendah, yaitu sebesar 14,6%, jauh lebih rendah dibandingkan Malaysia yang mencapai 28%. Rendahnya minat baca di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya kebiasaan membaca yang diajarkan sejak dini. Masa remaja adalah periode penting dalam pertumbuhan, di mana orang tua memiliki kesempatan besar untuk membentuk kepribadian anak. Kedua, akses yang belum merata terhadap fasilitas pendidikan serta kualitas fasilitas pendidikan yang masih rendah juga berkontribusi terhadap rendahnya minat baca di Indonesia.

Terakhir, rendahnya produksi buku di Indonesia, terutama disebabkan oleh kurang berkembangnya penerbitan di daerah-daerah, menjadi salah satu faktor penyebab. Minimnya minat baca masyarakat Indonesia dalam sistem pendidikan membuat negara ini tertinggal jauh dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia.



Sumber : databoks.katadata.co.id

¹ Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93-98.

Berdasarkan Data ditahun 2019 Indonesia tingkat literasinya mencapai 59,11%.kemudian tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 61,63% persen. Pada tahun 2021 telah mengalami penurunan yang cukup signifikan yang sebelumnya meningkat mencapai 61,63% sedangkan ditahun 2021 peningkatannya mencapai 54,29% berarti di tahun 2021 menurun sebesar 7,34% dari tahun 2020.sedangkan ditahun 2022 mencapai 57,4% mengalami peningkatan kembali dibandingkan tahun sebelumnya meningkat 3,11% dari tahun 2021.



Sumber: databoks.katadata.co.id

Jenjang pendidikan di Jember tahun 2023, data menunjukkan bahwa 27,47% penduduk belum sekolah, 13,67% belum tamat SD, 29,61% tamat SD, 13,12% tamat SMP, dan 12,29% tamat SMA. Tingginya persentase penduduk yang belum menyelesaikan pendidikan dasar di Jember mungkin berkontribusi pada penurunan tingkat literasi di tingkat nasional, karena rendahnya jenjang pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan baca tulis masyarakat. Ketika sebagian besar penduduk tidak memiliki akses atau kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan dasar, kemampuan literasi mereka cenderung rendah, yang pada gilirannya mempengaruhi statistik literasi secara keseluruhan.

Minat baca di Kabupaten Jember mulai meningkat, mencapai 54,7% dibandingkan dengan 47% saat pandemi Covid-19. Menurut Ribut Herlambang, Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. Minat membaca masyarakat Jember saat pandemi frekuensi membaca masyarakat Jember setiap minggunya adalah 3-4 kali per orang, dengan durasi membaca 1-2 jam per hari. Jumlah buku yang ditamatkan setiap 3 bulan sebanyak 3-4 bahan bacaan. Buku yang saat ini menjadi favorit masyarakat adalah buku tentang ilmu terapan. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, minat baca di Jember masih perlu ditingkatkan khususnya di desa lampeji².

Kemampuan membaca peserta didik menjadi acuan penting dalam kegiatan pojok baca sebagai bagian dari proses pembelajaran di luar sekolah. Mahasiswa KKN Kolaboratif dari kelompok 067 mendirikan pojok literasi yang berlokasi di balai Desa Lampeji, Kecamatan Mumbulsari. Desa Lampeji terdiri dari tiga dusun: Dusun Kemiri Songo, Dusun Curah Laos, dan Dusun Peji Mangar. Tujuan utama dari pojok literasi ini adalah untuk menumbuhkan minat baca dan menanamkan kebiasaan membaca di kalangan peserta didik dan masyarakat umum. Saat ini,

² Radio, K. "TINGKAT KEGEMARAN MEMBACA DI KABUPATEN JEMBER MENCAPAI 54 PERSEN." *K-Radiojember.com*, 2023, k-radiojember.com/berita/read/tingkat-kegemaran-membaca-di-kabupaten-jember-mencapai-54-persen. Accessed 7 Aug. 2024.

salah satu fokus utama literasi yang sedang dikembangkan yaitu budaya membaca (Pebrianti,dkk,2022)³.

Setelah melakukan pengamatan terhadap beberapa sekolah yang ada didesa Lampeji beberapa siswa terkendala pada kemampuan membaca oleh karena itu, kelompok KKN 067 melakukan pengadaan pojok Literasi ini kami buat agar membuat ketertarikan minat siswa,generasi muda dan masyarakat untuk sering membaca. Kegiatan pojok Baca bertujuan agar menumbuhkan minat siswa dan masyarakat untuk sering membaca. Kegiatan Pojok Baca sangatlah berdampak positif bagi siswa dan masyarakat. Setelah adanya Pojok Baca kami mengajak siswa dan masyarakat untuk sering membaca buku yang ada di Pojok Baca yang terletak di balai desa lampeji sehingga sangat membawa dampak positif bagi perkembangan budaya membaca. Kegiatan ini diharapkan tetap dikembangkan baik di balai desa, karena membaca sangatlah penting bagi semua kalangan siswa dan masyarakat apalagi dampak dari perkembangan teknologi sangatlah berpengaruh bagi minat baca siswa. Hal ini tetep dikembangkan sebagai upaya kita untuk mengembangkan budaya Literasi melalui kegiatan pojok baca.

Pojok Literasi yang ditempatkan terletak disudut ruangan yang ada di Kantor Balaidesa, Desa Lampeji memiliki berbagai koleksi buku yang kemudian dapat diakses oleh seluruh masyarakat di Desa Lampeji maupun masyarakat sekitar dari berbagai kalangan usia, karena buku-buku yang tersedia ada berabagai macam bacaan. untuk penyediaan bahan bacaan dengan berbagai tema, pojok literasi dapat membantu meningkatkan kecintaan membaca masyarakat. Dengan tersediannya berbagai buku bacaan dapat menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan hingga jenjang usia.

METODE PENELITIAN

Hasil suvey dari peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Desa Lampeji ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif dapat digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh temuan mendalam mengenai peran pojok baca dalam rangka ,menumbuhhkan ketertarikan membaca masyarakat Desa Lampeji. gambaran dari penelitian ini adalah terletak disudut ruangan yang ada di Kantor Balai Desa Lampeji yang perlu dilengkapi dengan berbagai koleksi buku yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat desa Lampeji. cara pengambilan sampel untuk memilih data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Pendapat Sugiyono (2009), purposive sampling Merupakan suatu cara pengambilan sampel sumber data yang memperhatikan berbagai pertimbangan tertentu, seperti yang mempunyai informasi terbaik tentang apa yang diharapkan oleh peneliti. data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu data yang peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi langsung dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengenalan Pojok Literasi di Desa Lampeji

Pojok Baca adalah sebuah ruangan yang ditempatkan disudut untuk baca disuatu ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata semenarik mungkin dalam membangkitkan minat membaca. Pojok Baca di Dusun Mumbulsari terlatak di sudut rungan

³ Pebrianti, P. M., Imanda, A. R., Hariyadi, Y. D. P., & Priskila, C. Menuju Jalan Bangkitkan Literasi Di Desa Lampeji Untuk Generasi Muda.

Balai desa Mumbulsari Desa Lampeji. Total dari seluruh koleksi buku bacaan yang tersedia diantaranya terdiri dari buku bacaan novel, keagamaan, cerita pendek, sejarah dan buku pengetahuan umum, jumlah keseluruhan banyaknya buku yang terkumpul berjumlah 102 buku. Beberapa fasilitas pendukung yang tersedia seperti ruangan yang nyaman untuk membaca, selain itu akses yang terbuka memudahkan warga sekitar dapat dengan mudah untuk mengakses tempat Pojok Baca tersebut.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan perlu diperhatikan dari Pojok Baca Desa Lampeji berperan penting untuk membangkitkan budaya baca di masyarakat khususnya pada anak di usia produktif yaitu rentang usia 7-14 tahun. Pojok Baca memiliki peran untuk membangkitkan keinginan untuk belajar, dalam memperluas wawasan ilmu pengetahuan dalam membaca dan memberikan fasilitasi bagi masyarakat untuk membaca buku. Kesimpulan hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendorong minat membaca masyarakat merupakan ketertarikan terhadap tema buku serta kenyamanan sudut baca.

Koleksi pojok baca perlu tertata dengan rapi sehingga menarik anak – anak dan masyarakat pojok baca perlu menjadi tempat membaca yang layak dan nyaman sehingga masyarakat yang berkunjung ke pojok baca akan betah membaca koleksi pojok baca tersebut. Agar pojok baca menjadi tempat yang nyaman dan menarik, koleksi buku di sana harus ditata dengan rapi. Pojok baca yang nyaman akan membuat pengunjung merasa betah dan tertarik untuk membaca koleksi yang tersedia.

Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain adalah membiasakan membaca, memberikan contoh, dan mengajak orang lain untuk ikut membaca. Langkah-langkah ini bisa memotivasi masyarakat untuk lebih tertarik membaca. Pandangan Rahayu (2015) yang dikutip dalam Kurniawan et al. (2019) juga mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa minat membaca adalah dorongan atau keinginan kuat dalam diri seseorang yang menarik perhatiannya dan disertai perasaan senang saat melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian, langkah-langkah tersebut dapat mendorong seseorang untuk membaca dengan kesadaran sendiri.



Gambar 1. Lokasi Pojok Baca

B. Peran Penting Pojok Baca dalam Masyarakat

Pojok Literasi di Desa Lampeji telah menjadi peran penting dalam meningkatkan minat membaca di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif, Pojok Literasi menawarkan berbagai macam kegiatan yang menarik, seperti sesi

mendongeng, klub buku, dan lomba membaca. Anak-anak dan remaja diajak untuk tidak hanya membaca buku, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan berbagi cerita tentang buku yang mereka baca. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi mereka, tetapi juga membangun rasa cinta terhadap buku dan pengetahuan. Selain itu, Pojok Literasi sering bekerja sama dengan sekolah-sekolah setempat untuk mengintegrasikan program membaca dalam kurikulum mereka, sehingga minat baca dapat terus berkembang di lingkungan formal maupun non-formal. Dengan dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa, Pojok Literasi menjadi pusat pembelajaran yang inspiratif, membantu anak-anak dan remaja Desa Lampeji tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan berpengetahuan luas.

Pojok Literasi di Desa Lampeji memainkan peran penting dalam memberikan akses informasi dan pengetahuan bagi masyarakat umum. Dengan menyediakan berbagai buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya, Pojok Literasi menjadi sumber daya yang sangat berharga bagi penduduk desa yang sebelumnya terbatas aksesnya terhadap informasi. Koleksi buku yang beragam, mulai dari literatur anak hingga buku-buku keahlian dan pertanian, memungkinkan berbagai kalangan masyarakat menemukan materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Selain itu, Pojok Literasi juga menyelenggarakan berbagai workshop dan pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan praktis seperti bercocok tanam, kesehatan, dan kewirausahaan. Hal ini membantu masyarakat untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga mengaplikasikan keterampilan baru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya akses yang lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan, Pojok Literasi berkontribusi secara signifikan dalam memberdayakan masyarakat Desa Lampeji, mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Pojok Literasi di Desa Lampeji secara aktif mendukung pendidikan formal dan non-formal, menjadi pelengkap yang ideal bagi sistem pendidikan yang ada. Dalam pendidikan formal, Pojok Literasi menyediakan berbagai bahan bacaan dan referensi yang membantu siswa dalam mengerjakan tugas dan proyek sekolah, memperluas wawasan mereka di luar kurikulum yang diajarkan. Selain itu, tempat ini sering berkolaborasi dengan guru-guru setempat untuk mengadakan kelas tambahan dan bimbingan belajar yang difokuskan pada mata pelajaran tertentu. Di sisi lain, Pojok Literasi juga mendukung pendidikan non-formal melalui berbagai kegiatan seperti kursus keterampilan, seminar, dan pelatihan yang dirancang untuk semua kalangan usia. Program-program ini mencakup topik yang beragam, mulai dari teknologi dasar, bahasa asing, hingga keterampilan hidup seperti menjahit dan berkebun. Dengan menyediakan berbagai peluang belajar, Pojok Literasi membantu masyarakat Desa Lampeji untuk terus mengembangkan diri, meningkatkan kualitas hidup, dan meraih keberhasilan di berbagai bidang.



Gambar 2. Kunjungan Pojok Baca

KESIMPULAN

Pojok Literasi di Desa Lampeji memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat membaca masyarakat, utamanya di kalangan anak-anak dan remaja. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan literasi tetapi juga membangun rasa cinta terhadap buku

dan pengetahuan. Selain itu, Pojok Literasi menyediakan akses terhadap berbagai bahan bacaan dan menyelenggarakan workshop serta pelatihan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa, Pojok Literasi telah menjadi pusat pembelajaran yang inspiratif, membantu masyarakat Desa Lampeji untuk terus belajar dan berkembang.

Selain itu, Pojok Literasi memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai bahan bacaan yang sebelumnya sulit diakses oleh masyarakat desa. Koleksi buku yang beragam untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis. Hal ini berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat Desa Lampeji, mendorong mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Dengan demikian, Pojok Baca di Desa Lampeji berperan sebagai pusat pembelajaran yang inspiratif, membantu anak-anak dan remaja Desa Lampeji tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan berpengetahuan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, AR, Ipunkarti, AA, & Saffanah, KN (2021). Pengaruh rendahnya literasi serta kemampuan berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. Dalam *Penelitian Terkini di bidang Pendidikan: Jurnal Seri Konferensi* (Vol. 1, No. 1, hlm. 1-12).
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93-98.
- Pebrianti, P. M., Imanda, A. R., Hariyadi, Y. D. P., & Priskila, C. Menuju Jalan Bangkitkan Literasi Di Desa Lampeji Untuk Generasi Muda.
- Radio, K. "TINGKAT KEGEMARAN MEMBACA DI KABUPATEN JEMBER MENCAPAI 54 PERSEN." *K-Radiojember.com*, 2023, k-radiojember.com/berita/read/tingkat-kegemaran-membaca-di-kabupaten-jember-mencapai-54-persen. Accessed 7 Aug. 2024.